

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan serta mengkaji kebenaran data tersebut sehingga bisa memperoleh dan menyimpulkan hasil dari semua data yang dikaji. Menurut Sugiyono (2019:2) menyatakan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2019:20) adalah metode yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan dengan variabel lain. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga, yaitu :

1. Bagaimana beban kerja unit kerja sumber daya manusia di PT SUCOFINDO Jakarta.
2. Bagaimana disiplin kerja unit kerja sumber daya manusia di PT SUCOFINDO Jakarta.
3. Bagaimana kinerja karyawan unit kerja sumber daya manusia di PT SUCOFINDO Jakarta.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2019:21) adalah metode yang digunakan terhadap populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini ditunjukkan untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besarnya pengaruh beban kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan unit kerja sumber daya manusia PT SUCOFINDO Jakarta.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek yang paling penting dari suatu penelitian, karena dengan variabel penelitian dapat melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. sedangkan operasionalisasi variabel diperlukan untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel- variabel penelitian. Variabel- variabel tersebut kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019:67).

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*variabel independent*) dan variabel terikat (*variabel dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Beban Kerja (X_1), dan Disiplin Kerja (X_2). Sedangkan untuk variabel terikatnya

yaitu Kinerja Karyawan yang di konotasikan dengan huruf (Y). berikut adalah penjelasan variabel – variabel tersebut:

1. variabel bebas (*variabel independent*) (X)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Terdapat dua variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini yaitu:

a. Beban Kerja (X_1)

Menurut Suci Koesomowidjojo (2021:19) menyatakan bahwa “Beban kerja merupakan suatu proses dalam menetapkan jumlah jam kerja sumber daya manusia yang bekerja, digunakan, dan dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan untuk kurun waktu tertentu”.

b. Disiplin Kerja (X_2)

Menurut Bejo Siswanto (2019:291) menyatakan bahwa “Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.”

2. Variabel terikat (*dependent*) (Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat (*dependent*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Prabu Mangkunegara (2020:67) menyatakan bahwa “kinerja adalah hasil kerja sesuai kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel sebagai upaya penelitian untuk menentukan dimensi, indikator, ukuran dan skala variabel yang terkait dengan penelitian. Agar lebih jelas tentang operasionalisasi variabel maka dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Beban Kerja (X_1) Beban kerja merupakan suatu proses dalam menetapkan jumlah jam kerja sumber daya manusia yang bekerja, digunakan, dan dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan	Kondisi Pekerjaan	Memahami Pekerjaan	Tingkat kesesuaian karyawan memahami pekerjaan	Ordinal	1
		Tuntutan pekerjaan	Tingkat kesesuaian tuntutan pekerjaan yang diberikan	Ordinal	2

Tabel 3.1 Lanjutan

untuk kurun waktu tertentu. Suci Koesomowidjojo (2021:19)		SOP Perusahaan	Tingkat kesesuaian SOP Perusahaan	Ordinal	3
	Penggunaan Waktu	Waktu Kerja	Tingkat Kesesuaian Waktu Kerja yang diberikan	Ordinal	4
		SOP Waktu Kerja	Tingkat Kesesuaian Waktu Kerja antara SOP dengan realitanya	Ordinal	5
	Target Yang Dicapai	Target Kerja	Tingkat Kesesuaian Target Kerja	Ordinal	6
		Penetapan Waktu Penyelesaian kerja	Tingkat Kesesuaian Penetapan Waktu Penyelesaian Pekerjaan	Ordinal	7
Disiplin Kerja (X ₂) Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya	Frekuensi Kehadiran	Kehadiran karyawan tepat waktu	Tingkat ketaatan kehadiran karyawan tepat waktu	Ordinal	8
		Absensi	Tingkat ketaatan absensi	Ordinal	9
	Tingkat Kewaspadaan Karyawan	Ketelitian	Tingkat ketelitian karyawan	Ordinal	10
		Perhitungan	Tingkat perhitungan karyawan	Ordinal	11

Tabel 3.1 Lanjutan

Bejo Siswanto (2019:291)	Ketaatan pada Standar Kerja	Mentaati peraturan dan pedoman kerja	Tingkat ketaatan karyawan dalam mentaati peraturan	Ordinal	12
		Tanggung jawab	Tingkat ketaatan karyawan dalam bertanggung jawab	Ordinal	13
	Ketaatan pada peraturan kerja	Kepatuhan	Tingkat ketaatan karyawan mematuhi peraturan	Ordinal	14
		Kelancaran	Tingkat ketaatan karyawan dalam mengerjakan tugas dengan lancar	Ordinal	15
	Etika kerja	Suasana harmonis	Tingkat suasana harmonis dalam pekerjaan	Ordinal	16
		Saling menghargai	Tingkat saling menghargai antar karyawan dalam pekerjaan	Ordinal	17
	Kinerja Karyawan (Y) kinerja adalah hasil kerja sesuai kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai	Kualitas Kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan kerja	Ordinal
Ketelitian			Tingkat ketelitian kerja	Ordinal	19
Hasil kerja			Tingkat kesesuaian hasil kerja	Ordinal	20

Tabel 3.1 Lanjutan

dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Prabu Mangkunegara (2020:67)	Kuantitas Kerja	Kecepatan	Tingkat kecepatan kerja	Ordinal	21
		Kemampuan	Tingkat kemampuan kerja	Ordinal	22
	Tanggung Jawab	Hasil kerja	Tingkat bertanggung jawab atas hasil kerja	Ordinal	23
		Mengambil keputusan	Tingkat bertanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	24
	Kerja sama	Jalinan kerja sama	Tingkat jalinan kerja sama antar karyawan	Ordinal	25
		Kekompakan	Tingkat kekompakan antar karyawan	Ordinal	26
	Inisiatif	Melakukan pekerjaan tanpa menunggu perintah	Tingkat inisiatif dalam melakukan pekerjaan tanpa menunggu perintah atasan	Ordinal	27

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Dari Tabel 3.1 dapat diketahui peneliti memutuskan untuk melakukan penyebaran kuisioner 27 pertanyaan, yang dimana pertanyaan tersebut di ambil dari masing-masing indikator variabel Beban Kerja, Disiplin Kerja, dan Kinerja Karyawan.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel

ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Unit Kerja Sumber Daya Manusia PT SUCOFINDO Jakarta yang berjumlah 51.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul mewakili.

Karena jumlah karyawan Unit Kerja Sumber Daya Manusia PT. SUCOFINDO Jakarta 51 orang, kurang dari 100 maka seluruh populasi di jadikan sebagai sampel penelitian.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik yang digunakan, Sugiyono (2019:81). Menurut Sugiyono (2019:84) terdapat dua Teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. *Probability Sampling*, merupakan Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *sample random, sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).
2. *Non Probability Sampling*, merupakan Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*

Adapun menurut Sugiyono (2019:85) pengertian dari sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100, atau peneliti ingin

membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan melakukan dengan menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan teknik sampel jenuh karena peneliti hanya melakukan penelitian di unit kerja sumber daya manusia dengan populasi yang kurang dari 100 orang sehingga peneliti memutuskan menggunakan sampel jenuh. yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh karyawan Unit Kerja Sumber Daya Manusia PT SUCOFINDO Jakarta yang berjumlah 51 karyawan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2019:194) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa Teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui:

- a. Pengamatan (*Observation*), Menurut Sugiyono (2019:203) observasi yaitu suatu Teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan Unit Kerja Sumber Daya Manusia PT. SUCOFINDO Jakarta.
- b. Wawancara (*Interview*), Menurut Sugiyono (2019:195) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan Unit Kerja Sumber Daya Manusia PT. SUCOFINDO Jakarta.
- c. Kuesioner, menurut Sugiyono (2019:142) merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pernyataan- pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data

sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Adapun cara yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Jurnal Penelitian, adalah penelaahan terhadap hasil peneliti yang telah dilakukan secara ilmiah.
- b. Internet, yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis.
- c. Buku, merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekankan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Penelitian kuantitatif merupakan alat untuk menganalisis data dalam bentuk angka-angka dengan alat bantu perhitungan statistika. Keabsahan data dalam penelitian ini menekankan pada uji validitas dan reliabilitas tentunya menggunakan instrumen yang valid dan reliabel akan dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas menurut Sugiyono (2019:179) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat

keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* menurut Sugiyono (2019:183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien *r product moment*

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrument

n = Jumlah responden dari uji instrument

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,3$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan ukuran mana yang dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan ukuran mana yang harus dilakukan jika dilakukan pengukuran 2 (dua) kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2019:185) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Cronbach Alpha*, yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus-rumus *spearman brown*. Berkenaan dengan hal tersebut peneliti melampirkan rumus-rumus untuk pengujian reliabilitas sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap perolehan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma AB - (\Sigma A \Sigma B)}{\sqrt{[n \Sigma A^2 - (\Sigma A)^2][n \Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi *Pearson Product Moment*

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadrat skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* menurut Sugiyono (2019:187) sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

r = Nilai reliabilitas seluruh instrumen

r_b = Korelasi *pearson product* moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2019:145) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Skala

likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang *fenomena social*.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatif berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu karyawan Unit Kerja Sumber Daya Manusia PT. SUCOFINDO Jakarta. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2019:147)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden perlu diubah menjadi skala interval dan dapat dihitung skornya yang kemudian ditabulasikan untuk menguji validitas dan reliabilitas data.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:64) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian yang dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor rata-rata}$$

Setelah diketahui skor nilai rata-rata, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Rentang skor = $5 - 1 / 5 = 0,8$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

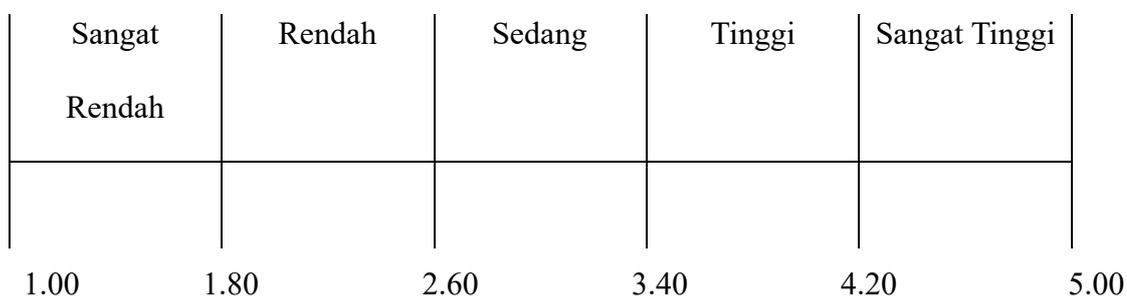
Tabel 3. 3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2019:151)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum.

Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Sumber : Sugiyono (2019)

Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2019:55) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan menguji suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis tersebut:

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi interval. Setelah memperoleh data dari penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu diubah menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus menggunakan data dengan skala interval. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan Teknik *Method of Successive Interval*. Langkah - langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*).

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV + [K]$$

$$K = I [Svmin]$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019:210), analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) duavariabel bebas (variabel independen X) atau lebih yang terdiri dari variabel bebas dengan variabel terikat (variabel dependent Y). Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel Beban Kerja (X_1), Disiplin Kerja (X_2), terhadap Kinerja Karyawan (Y). analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

α = Bilangan konstanta atau nilai tetap

β_1, β_2 = Koefisien regresi dari variabel independen

X_1 = Beban Kerja

X_2 = Disiplin Kerja

e = Standard error/variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2019:213) Analisis Korelasi Berganda yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi berganda ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Rumus korelasi ganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\text{JK regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi berganda

JK (regresi) = Jumlah kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh didapat hubungan $-1 < r < 1$ yaitu:

1. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel semua positif sempurna.
2. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif sempurna
3. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau positif

Tabel 3. 4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,09 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai r^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (X_1) Beban Kerja dan (X_2) Disiplin kerja terhadap Y yaitu Kinerja karyawan, biasanya dinyatakan dalam bentuk (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$K_d = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (Nilai standar koefisien)

β (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel pengaruh beban kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu di PT. SUCOFINDO Jakarta yang berlokasi di Jl. Raya Pasar Minggu, RT.4/RW.1, Pancoran, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12780. Adapun waktu pelaksanaan dimulai dari Februari 2023 sampai dengan selesai.